

**PENGARUH PENDEKATAN PMRI TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI
MATEMATIS SISWA BERDASARKAN GENDER
PADA SD NEGERI 143 PALEMBANG**

¹Adella Adistania, ²Nila Kesumawati, ³Adrianus Dedy

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

[1adellaadistania52@gmail.com](mailto:adellaadistania52@gmail.com), [2nilakesumawati@univpgri-palembang.ac.id](mailto:nilakesumawati@univpgri-palembang.ac.id) ,

[3dedyadrianus@gmail.com](mailto:dedyadrianus@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to determine whether or not there is an effect of the PMRI approach on gender-based mathematical communication skills at SD Negeri 143 Palembang. The research method used is the experimental method. The population taken was all students at SD Negeri 143 Palembang, totaling 752 students. The samples taken were class IVA as the experimental class with 27 students using the experimental approach and class IVB as the control class with 28 students using the conventional approach. The sample taker uses cluster random sampling. The data collection technique used is a test for mathematical communication skills. The data analysis technique used is a two-way ANOVA. Conclusions from the results of the study: 1. There is an influence of the PMRI approach on the mathematical communication skills of the students of SD Negeri 143 Palembang. 2. There is no difference in the average mathematical communication ability based on the gender of SD Negeri 143 Palembang students. 3. There is no interaction between learning approaches and gender on the mathematical communication skills of SD Negeri 143 Palembang students.

Keywords: PMRI, Mathematical Communication Skills, Gender.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Pendekatan PMRI Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Berdasarkan Gender Pada SD Negeri 143 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Populasi yang diambil adalah seluruh siswa di SD Negeri 143 Palembang yang berjumlah 752 siswa. Sampel yang diambil adalah kelas IVA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 27 orang yang menggunakan pendekatan eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 28 orang yang menggunakan pendekatan konvensional. Dalam pengambil sampel menggunakan cluster random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes untuk kemampuan komunikasi matematis. Teknik analisis data yang digunakan adalah ANAVA dua jalur. Kesimpulan dari hasil penelitian: 1. Terdapat pengaruh pendekatan PMRI terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SD Negeri 143 Palembang. 2. Tidak terdapat perbedaan yang rata-rata kemampuan komunikasi matematis berdasarkan gender siswa SD Negeri 143 Palembang. 3. Tidak terdapat interaksi yang antara pendekatan pembelajaran dan gender terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SD Negeri 143 Palembang.

Kata Kunci: PMRI, Kemampuan Komunikasi Matematis, Gender

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang bisa meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah di dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Plato (Fathani Halim Abdul, 2014, p.21) matematika identik dengan filsafat untuk ahli pikir, walaupun mereka mengatakan bahwa matematika harus dipelajari untuk keperluan lain. Sedangkan (Ovan, 2022. p. 9) matematika adalah alat berpikir yang digunakan untuk memberikan pemahaman yang terstruktur, logis, sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan. Artinya, matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting untuk dipelajari karena matematika sering sekali digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran matematika adalah salah satu dari lima mata pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh guru sekolah dasar selain mata pelajaran IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia dan SBDP (Yayuk, 2019, p. 1). Pembelajaran matematika

adalah proses pemberian pengalaman siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa mendapatkan kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari (Yayuk, 2019, p. 1). Bruner (Yayuk, 2019, p. 17) mengatakan bahwa dalam belajar matematika tentang konsep maupun struktur matematika siswa dapat belajar mulai dari tahap konkrit menuju abstrak dengan melihat tingkat perkembangan kognitif anak SD. Selanjutnya, Dienes (Yayuk, 2019, p. 33) mengartikan pembelajaran matematika di sekolah dasar dimulai dengan benda konkret ke abstrak. Kegiatan pembelajaran melibatkan berbagai kegiatan siswa secara aktif dan menyenangkan. Maksudnya, matematika SD ini memberikan pengalaman ke siswa melalui serangkaian kegiatan pembelajaran dan menggunakan benda konkret agar membuat siswa mampu memahami dan memiliki kemampuan komunikasi matematis.

Kemampuan komunikasi matematis menjadi sangat penting ketika diskusi antar siswa dilakukan, dimana siswa diharapkan mampu menyatakan, menjelaskan, menggambarkan, mendengarkan dan

bekerjasama sehingga dapat membawa siswa pada pemahaman yang mendalam tentang matematika. Menurut (Lestari & Yudhanegara, 2018, p. 83) kemampuan komunikasi matematis adalah kemampuan menyampaikan gagasan atau ide matematis, baik secara lisan maupun tulisan serta kemampuan memahami dan menerima gagasan atau ide matematis dari orang lain secara cermat. Sedangkan menurut (Putri et al., 2020, p. 21) kemampuan komunikasi matematis sangat penting dimiliki siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kegunaan matematika itu sendiri. Hal ini berarti, kemampuan komunikasi matematis ini merupakan kemampuan siswa untuk menyampaikan ide atau gagasan yang bersifat matematis baik secara lisan ataupun tulisan dan mampu memahami ide dari orang lain. Tentunya kemampuan tersebut berdasarkan gender siswa.

Gender adalah penjelasan tentang perbedaan antara perempuan dan laki-laki yang tidak bersifat bawaan (kodrat) sebagai ciptaan Tuhan YME dan yang bersifat bentukan budaya yang dipelajari dan disosialisasikan dalam keluarga sejak

usia dini (Utaminingsih, 2017, p. 2). Sedangkan menurut (Rokhmansyah, 2016, p. 1) gender adalah sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan. Gender dipandang sebagai suatu konsep kultural yang dipakai untuk membedakan peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Artinya, gender merupakan karakteristik yang menjelaskan antara perempuan dan laki-laki yang tidak bersifat bawaan dan untuk membedakan perilaku, sifat, tanggungjawab dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan ini juga dapat dilihat dalam membangun komunikasi matematis.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan ibu Siti Maryam, S.Pd selaku Guru Kelas 4 di SD Negeri 143 Palembang, ditemukan hasil nilai bahwa dari 27 siswa, hanya 12 siswa yang sudah mencapai nilai di atas KKM, sedangkan 15 siswa belum mencapai KKM pada pembelajaran matematika materi bangun datar. Hal ini dilihat dari indikator-indikator berikut ini: siswa belum mampu menghubungkan benda nyata,

diagram dan gambar ke dalam ide-ide matematika, siswa belum bisa untuk menggambarkan model matematika menggunakan benda-benda nyata agar mempermudah ketika menjawab pertanyaan, siswa belum mampu untuk menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa sendiri ataupun simbol matematika, siswa belum mampu untuk menyusun argumen, dan merumuskan definisi dan generalisasi. Faktor-faktor penyebabnya adalah: pendekatan yang digunakan masih pendekatan konvensional, pendekatan yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung tidak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak bisa menjawab pertanyaan menurut pendapat mereka.

Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) adalah salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang berkaitan dengan aktivitas manusia. Menurut Freudenthal (Putrawangsa, 2017, p. 33) PMRI adalah pendekatan matematika yang harus dihubungkan dengan dunia nyata, dekat dengan siswa dan berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Menurut Sembiring (Hadi, 2018. p. 7)

PMRI adalah pembelajaran matematika berubah dari abstrak menjadi realistik dan kontekstual bagi murid. Artinya, PMRI merupakan salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang menghubungkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa dan mampu membuat siswa untuk mengeluarkan ide-ide yang dia punya.

Pemilihan model PMRI diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuliarni et al.(2022) dengan judul "Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa di SD Negeri 87 Palembang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan PMRI terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. (2). Terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata kemampuan komunikasi matematis berdasarkan disposisi matematis siswa. (3). Tidak terdapat interaksi yang signifikan antara pendekatan PMRI dan disposisi matematis berdasarkan kemampuan komunikasi matematis siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Berdasarkan Gender”.

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, p. 57) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) adalah pembelajaran yang mengaitkan siswa kedalam proses yang pembelajarannya mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Prinsip-prinsip dalam PMRI, yaitu: (1) Siswa mampu untuk mengembangkan sendiri model yang mereka buat untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, (2) Fenomena mendidik yang bisa dapat dimengerti oleh siswa dan siswa dapat melakukan langkah-langkah penyelesaiannya, (3) Guru mampu

membimbing siswa agar memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah kontekstual yang nyata pada siswa. Adapun karakteristik dalam PMRI, yaitu: (1) Menggunakan konteks yaitu guru bisa memberikan siswa suatu masalah yang ada dilingkungan mereka, sehingga siswa mampu untuk membayangkan penyelesaian suatu masalah yang telah diberikan, (2) Model pembelajaran matematika realistik bisa untuk membantu menyelesaikan permasalahan matematis, (3) Interaktivitas yaitu pada pembelajaran matematika realistik ini sendiri siswa dituntut untuk membuat kelompok pembelajaran agar siswa bisa bersosialisasi dengan siswa yang lain, (4) Keterkaitan yaitu konsep matematika ini sendiri tidak bersifat menyeluruh, tetapi konsep matematika yang memiliki keterkaitan antara materi satu dengan materi yang lainnya, (5) Pemanfaatan hasil konstruksi siswa yaitu konsep matematika yang menggunakan masalah. Pada konsep ini siswa bisa lebih efektif untuk menyelesaikan masalah dengan pemikiran siswa itu sendiri.

Metode penelitian berdasarkan (Sugiyono, 2019, p. 1) metode

penelitian adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Berdasarkan Sugiyono (2015, p. 101) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti.

Berdasarkan menurut (Sugiyono, 2019, p. 131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling (sampling random area)* yaitu dimana peneliti membagi populasi menjadi beberapa kelompok yang terpisah yang disebut dengan *cluster*.

Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapatkan perlakuan, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak mendapatkan perlakuan. Dalam kelas eksperimen ini diberikan perlakuan dimana pelaksanaannya menggunakan pendekatan PMRI, sedangkan kelas kontrol sendiri pada

saat pelaksanaannya menggunakan pendekatan konvensional.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes, menurut Aiken (Syahrudin & Salim, 2014, p. 141) tes adalah instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel (Ovan & Saputra Andika, 2020). Karena penelitian ini hanya fokus pada materi tentang matematika, maka validatornya dosen yaitu yang ahli dalam mata kuliah matematika dan untuk validator guru SD Negeri 143 Palembang yaitu pada kelas IV SD.

Para ahli pun diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu (Sugiyono, 2019, p. 197). Artinya, validitas konstruk adalah suatu informasi yang dapat memberitahukan derajat antara data yang sesungguhnya dapat terjadi pada suatu objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mengetahui validitas instrumen, maka dilakukan dengan cara melakukan koreksi antara skor

masing-masing variabel dengan skor total secara signifikan.

(Taniredja dan Mustafidah, 2014, p. 43) bahwa reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan ukuran yang sama. Setelah dilakukannya uji validitas, selanjutnya butir-butir soal reliabilitas tujuannya yaitu untuk mengetahui konsistensi instrument sebagai alat ukur dan instrument berikutnya untuk dipercaya dalam pengambilan data.

Menurut Candiasa (Payadnya & Jayantika, 2018, p. 30) daya pembeda merupakan pengkajian butir-butir instrumen yang bertujuan untuk mengetahui kesanggupan butir untuk membedakan peserta tes yang tergolong mampu dengan peserta tes yang tergolong tidak mampu.

Menurut Candiasa (Payadnya & Jayantika, 2018, p. 29) tingkat kesukaran dinyatakan dengan indeks kesukaran butir tes yang didefinisikannya sebagai proporsi peserta tes menjawab butir soal dengan benar.

Siregar (Kesumawati et al., 2021, p. 187) Anova Dua Jalur (*One*

Way Analysis of Variance) adalah teknik analisis pengujian hipotesis penelitian komparatif untuk tiga atau lebih kelompok sampel dengan mengukur atau mengelompokkan data berdasarkan dua faktor berpengaruh yang disusun dalam baris dan kelompok. Untuk melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS.

Uji Normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengukur data yang didapatkan terdistribusi normal atau tidak normal (Nuryadi et al., 2017, p.79). Uji normalitas ini menggunakan data kemampuan komunikasi matematis yang didapatkan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan uji normalitas menggunakan *kolmogorof-Smirnov*.

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (Nuryadi et al., 2017, p.89). Di dalam penelitian ini untuk menguji homogenitas yang digunakan adalah uji *Levene*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 143 Palembang pada

tahun ajaran 2023/2024. Pada penelitian ini, terdapat tiga tahapan yang harus dilaksanakan, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan.

Untuk pengambilan data kemampuan komunikasi matematis dilakukan setelah peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar secara langsung sebanyak 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan menggunakan pendekatan PMRI untuk kelas eksperimen dan menggunakan pendekatan konvensional untuk kelas kontrol. Pada pertemuan ke tiga peneliti memberikan soal tes akhir mengenai seluruh materi yang telah dipelajari kemarin.

Dari hasil tes kemampuan komunikasi matematis siswa terhadap 55 siswa yang terdiri dari 27 siswa kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan pendekatan PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia), dan 28 siswa dari kelas kontrol yang diajarkan menggunakan pendekatan konvensional.

Dengan adanya tes akhir yang dilakukan pada pertemuan ke tiga yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas control, maka akan di deskripsikan presentase skor

perindikator dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Presentase Rata-rata Skor Tes Kemampuan Komunikasi Matematis

Siswa Perindikator

No	Indikator	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Menghubungkan benda nyata, diagram, dan gambar ke dalam ide-ide matematika.	90,74	74,10
2.	Menggambarkan model matematika menggunakan benda-benda nyata agar mempermudah ketika menjawab pertanyaan.	90,74	86,60
3.	Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa sendiri ataupun simbol matematika.	95,37	90,17
4.	Menyusun argument dan merumuskan definisi dan generalisasi	82,40	50,90
		91,66	85,71
	Rata-rata	90,18	77,50

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa per indikator kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa yang menggunakan pendekatan PMRI lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional.

Tabel 2. Deskripsi Data Tes Akhir Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kelas Eksperimen	27	75	100	2435	90,19	7,270
Kelas Kontrol	28	60	90	2170	77,50	8,872
Valid N (listwise)	35					

Berdasarkan tabel di atas, untuk kemampuan komunikasi matematis siswa memiliki perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk nilai kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan PMRI terhadap kemampuan komunikasi matematis yaitu, 90,19, nilai yang terbesarnya yaitu 100 dan nilai yang terkecilnya yaitu 75. Dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan konvensional yaitu kelas kontrol yang mempunyai nilai rata-rata 77,50, dengan nilai yang terbesarnya yaitu 90 dan nilai yang terkecilnya yaitu 60.

Tabel 3. Hasil Hitung Uji Normalitas Data Soal Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Komunikasi Matematis	Kolmogorov-Smirnov		
		Statistic	df	Sig.
Komunikasi Matematis	Kelas Eksperimen	,157	27	,088
	Kelas Kontrol	,147	28	,127

(Sumber: SPSS versi 22)

Dari tabel diatas, didapatkan harga statistic untuk *Kolmogorov-Smirnov* kelas eksperimen sebesar 0,157 dan Sig = 0,88 > 0,05, H_0 diterima. Jadi, data populasi kemampuan komunikasi matematis siswa kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan kelas kontrol diperoleh harga statistic untuk *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,147 dan Sig = 0,127 > 0,05, H_0 diterima. Jadi, data populasi kemampuan komunikasi matematis siswa kelas kontrol berdistribusi normal. Sehingga bisa disimpulkan bahwa data populasi yang diambil dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas yaitu menggunakan SPSS versi 22.

Dari perhitungan menggunakan SPSS 22, maka dapat dilihat data pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Tes Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Kemampuan Komunikasi Matematis

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.587	1	53	.213

(Sumber: SPSS versi 22)

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi kemampuan

komunikasi matematis siswa sebesar $0,213 > 0,05$, berdasarkan kriteria uji hipotesis maka data kemampuan komunikasi matematis siswa baik dari kelas eksperimen ataupun kelas kontrol memiliki varians yang sama/homogen.

Kemudian telah dianalisis data pada tes akhir dan hasilnya data tersebut berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dari itu pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji ANAVA dua jalur. Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Hipotesis Data

Dependent Variable: Nilai Kemampuan Komunikasi Matematis

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pendekatan	2193.719	3	2193.719	32.253	,000

a. R Squared = 393 (Adjusted R Squared = 357)

Dari hasil perhitungan ANAVA dua jalur dengan menggunakan SPSS 22, maka dapat dilihat pada tabel Pendekatan PMRI diperoleh Sig = $,000 < 0,05$ dan berdasarkan

kriteria H_0 ditolak. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa “Ada Pengaruh Yang Signifikan Pendekatan PMRI Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa di SD Negeri 143 Palembang”.

Tabel 6. Hasil Hipotesis Data

Dependent Variable: Nilai Kemampuan Komunikasi Matematis

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Gender	28.216	1	28.216	.415	.522

a. R Squared = 393 (Adjusted R Squared = 357)

Dari hasil perhitungan ANAVA dua jalur dengan menggunakan SPSS 22, maka dapat dilihat pada tabel Pendekatan PMRI diperoleh Sig = $,522 > 0,05$ dan berdasarkan kriteria H_0 diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa “Tidak Terdapat Perbedaan yang signifikan rata-rata kemampuan komunikasi matematis berdasarkan gender di SD Negeri 143 Palembang”.

Tabel 7. Hasil Hipotesis Data

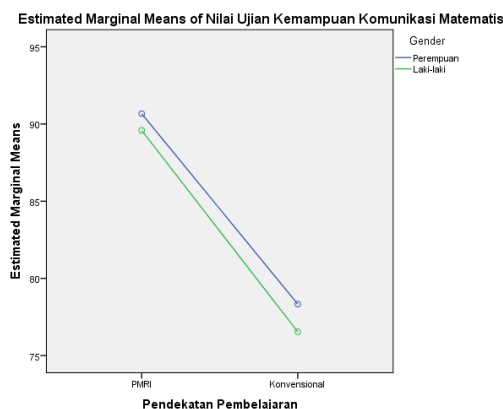
Dependent Variable: Nilai Kemampuan Komunikasi Matematis

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

	Squares			
Pendekatan*Gender	1.724	1	1.724	,025
				,874

a. R Squared = 393 (Adjusted R Squared= 357)

Dari hasil perhitungan ANAVA dua jalur dengan menggunakan SPSS 22, maka dapat dilihat pada tabel Pendekatan PMRI diperoleh Sig = ,874 > 0,05 dan berdasarkan kriteria H_0 diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa “Tidak Ada Terdapat Interaksi Antara Pendekatan Pembelajaran dan Gender Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SD Negeri 143 Palembang”. Untuk melihat tidak adanya interaksi yang signifikan antara pendekatan dan gender terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Interaksi

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat

perbedaan rata-rata kemampuan komunikasi matematis berdasarkan gender siswa SD Negeri 143 Palembang. Maka untuk mendukung penelitian ini terkait tentang kemampuan komunikasi matematis dan gender, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha et al., 2019) tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematis antara siswa perempuan dan siswa laki-laki yang memperoleh pembelajaran melalui strategi REACT.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan gender terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SD Negeri 143 Palembang. Jadi, tidak adanya interaksi ini berarti bahwa efek pendekatan pembelajaran terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa tidak tergantung pada gender. Maka untuk mendukung penelitian ini yang terkait dengan PMRI, gender, dan kemampuan komunikasi matematis adalah penelitian yang dilakukan oleh (Yuliarni et al., 2022) menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi yang signifikan antara pendekatan PMRI dan disposisi matematis terhadap

kemampuan komunikasi matematis siswa.

Menurut Zulkardi & Putri (Nisa et al., 2018) Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) atau RME (*Realistic Mathematics Education*) adalah teori pembelajaran yang bertolak belakang dari hal-hal yang “real” atau pernah dialami siswa, menekankan keterampilan proses, berkolaborasi, dan berargumentasi dengan teman sekelas.

Lestari & Yudhanegara (2018, p. 83) mengartikan kemampuan komunikasi matematis adalah kemampuan menyampaikan gagasan atau ide matematis, baik secara lisan maupun tulisan serta kemampuan memahami dan menerima gagasan atau ide matematis orang lain secara cermat, analitis dan kritis untuk mempertajam pemahaman.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Terdapat Pengaruh Pendekatan PMRI Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SD Negeri 143 Palembang.

- b. Tidak Terdapat Perbedaan Rata-rata Kemampuan Komunikasi Matematis Berdasarkan Gender Siswa SD Negeri 143 Palembang.
- c. Tidak Terdapat Interaksi Antara Pendekatan Pembelajaran dan Gender Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SD Negeri 143 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathani Halim Abdul. (2014). *MATEMATIKA HAKIKAT & LOGIKA* (A. Q. Shaleh (ed.); Cetakan II). Ar-Ruzz Media.
- Hadi, S. (2018). *PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK* (S. Hadi (ed.); Cetakan 2). PT. RajaGrafindo Persada.
- Kesumawati, N., Retta, A. M., & Sari, N. (2021). *PENGANTAR STATISTIKA PENELITIAN* (N. Kesumawati, A. M. Retta, & N. Sari (eds.); Cetakan ke). PT. RajaGrafindo Persada.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2018). *PENELITIAN PENDIDIKAN MATEMATIKA* (Anna (ed.); Cetakan 3). PT. Refika Aditama.
- Ovan. (2022). *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR MATEMATIKA KENCANA* (Ovan (ed.); Cetakan 1).
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen beserta*

- Analisis Statistik dengan SPSS* (I. P. A. A. Payadnya & I. G. A. N. T. Jayantika (eds.); Cetakan ke). CV BUDI UTAMA.
- Putri, H. E., Muqodas, I., Wahyudy, M. A., Abdulloh, A., Sasqia, A. S., & Afita, L. A. N. (2020). *KEMAMPUAN-KEMAMPUAN MATEMATIS DAN PENGEMBANGAN INSTRUMENNYA* (F. Nuraeni (ed.); Ke 1). UPI Sumedang Press.
- REALISTIK*(U. Hasanah (ed.); Cetakan 1). CV. Reka Karya Amerta (Rekarta).
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar Gender dan Feminisme Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme* (A. Rokhmansyah (ed.)). Garudhawaca.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (Setiyawarni (ed.); cetakan ke). ALFABETA.
- Syahrum, & Salim. (2014). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF* (R. Ananda (ed.)). Citapustaka Media.
- Utaminingsih, A. (2017). *GENDER dan Wanita Karir* (A. Utaminingsih (ed.); cetakan 1). UB Press.
- Yayuk, E. (2019). *Pembelajaran Matematika SD* (A. D. Haryono (ed.); Cetakan 1). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yuliarni, H., Kesumawati, N., & Hera, T. (2022). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Berdasarkan Disposisi Matematis Siswa di SD Negeri 87 Palembang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3148–3157. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1677>